

BANJARNEGARA SIAP BUKA 2 OBJEK WISATA

Sebaran Korona di Salatiga Menurun

SALATIGA (KR) - Tingkat penyebaran virus Korona di Salatiga sudah menunjukkan tren menurun. Risiko penularan di Jawa Tengah, Salatiga terendah di urutan ke 3 dari bawah. Meski begitu warga tidak boleh lengah. “Kami berharap warga tetap waspada dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik,” ungkap Sekda Salatiga, Fakrurroji yang juga Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan (GTPP) Covid 19 Salatiga dalam acara di Lumbung Pangan Ertiga Perumahan Telaga Mukti 2 Salatiga, Senin (29/6).

Terkait persiapan menuju *new normal* di Kota Salatiga, Sekda mengatakan, Pemkot sudah menyusun Perwali tentang Penerapan Protokol Kesehatan. Dalam Perwali disebutkan, masyarakat tidak bisa berdiam diri tetapi harus produktif dan

bisa hidup berdampingan dengan virus Korona. Juga akan ada pengetatan aturan mengenakan pemakaian masker beserta sanksi edukatif untuk bagi warga yang tidak memakai masker. Di Kabupaten Brebes, 34 pasien positif Korona di-

nyatakan sembuh, 1 orang masih dirawat di RSUD Brebes, dan 3 orang masih menjalani karantina mandiri. “Pasien terakhir yang sembuh ada empat orang warga Desa Ketanggungan. Mereka dinyatakan sembuh pada Minggu

(28/6) dan sudah diperbolehkan pulang, namun masih tetap harus hati-hati dan mematuhi protokol kesehatan,” kata Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Kabupaten Brebes, dr Sartono, Senin (29/6).

Sementara itu Pemkab Banjarnegara siap membuka kembali objek wisata Dieng dan Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Selomanik, yang ditutup sejak Maret lalu akibat pandemi Covid-19. “Kami akan buka dua objek wisata tersebut setelah memasuki fase normal baru, dengan tetap mengedepankan protokol kese-

hatan. Namun Kami masih menunggu keputusan pemerintah provinsi dan pusat tentang pemberlakuan kondisi normal baru,” kata Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono, Senin (29/6).

Menurut Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, Dwi Suryanto, objek wisata di dataran tinggi Dieng akan dibuka secara bertahap sambil mempersiapkan kenormalan baru. “Kami sudah menyiapkan sarana dan prasarana tambahan sesuai protokol kesehatan,” jelasnya. **(Sus/Mad/Ryd)-o**

DANA RTLH DIALIHKAN KE COVID
DPRD Menuntut Agar Dikembalikan

PEKALONGAN (KR) - DPRD Kota Pekalongan menuntut agar Pemkot setempat segera mengembalikan alokasi anggaran dari APBD II untuk rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dialihkan untuk penanganan Covid-19. Anggota DPRD Kota Pekalongan, Mabrur mengatakan, pengalihan tersebut berdampak rehab RTLH terancam molor dan tidak sesuai target. “Pengalihan anggaran tersebut kurang pas,” tegasnya, Senin (29/6).

Menurut Mabrur, sebelumnya dalam beberapa kali rapat telah disepakati bahwa anggaran yang bersentuhan langsung dengan masyarakat tidak diotak-atik. Di antaranya anggaran rehab RTLH. Namun belakangan justru secara sepihak, Pemkot menghilangkan anggaran itu dalam pembahasan.

“Berdasarkan data, seharusnya ada 600 rumah yang direhab, namun secara sepihak dipangkas menjadi 400 rumah saja. Sementara itu

masyarakat sangat membutuhkan rehab rumah, sehingga anggaran Rehab RTLH dikembalikan sesuai peruntukannya,” tandasnya.

Ketua DPRD Kota Pekalongan, Balgis Diab dalam rapat paripurna juga menyetujui pengembalian anggaran rehab RTLH, bahkan menjadi salah satu usulan DPRD kepada eksekutif. Hal itu mengingat pemotongan anggaran RTLH tanpa melibatkan DPRD, padahal itu sangat menyentuh kebutuhan pokok masyarakat. “Apalagi di lapangan masih banyak RTLH yang kondisinya memprihatinkan dan mendesak ditangani pemerintah. Ini harus menjadi perhatian eksekutif,” katanya.

Kepala Dinperkim Kota Pekalongan, M Sahlan mengatakan, rehab RTLH yang dilakukan sejak 2016 hingga 2019 masih tersisa sekitar 3.428 RTLH. “Karena merupakan target RPJMD, rehab RTLH akan diselesaikannya hingga 2021,” ungkapnya. **(Riy)-o**

PILKADA SRAGEN 2020
Tambah 3.000 Pemilih Pemula

SRAGEN (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sragen mendata penduduk potensial pemilih pemilu (DP4) dari pemilih pemula untuk Pilkada 2020 sebanyak 3.033 orang. Dengan demikian, DP4 Pilkada Sragen 2020 bertambah dari 777.896 orang menjadi 780.929 orang.

“DP4 itulah yang nanti diverifikasi lewat pencocokan dan penelitian, mulai pertengahan Juli mendatang,” ungkap Komisioner Divisi Data dan Informasi KPU Sragen, Prihantoro, Senin (29/6).

Menurutnya, data tersebut diperoleh KPU Pusat dari Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan sudah disinkronkan dengan daftar pemilih tetap (DPT) Pemilu terakhir.

“Setelah ada perubahan taha-

pan pemungutan suara dari 23 September 2020 menjadi 9 Desember 2020, ditemukan tambahan pemilih pemula yang pada 9 Desember 2020 sudah berumur minimal 17 tahun. Mereka adalah warga yang lahir 9 Desember 2003. Selain pemilih baru, juga ada tambahan dari pensiunan TNI/Polri yang juga masuk dalam kategori pemilih pemula,” jelas Prihantoro.

Disebutkan, data pemilih tersebut mulai dipilah-pilah perkecamatan, sebagai bahan bagi PPDP untuk melakukan verifikasi di lapangan. “PPDP yang ditunjuk harus berasal dari TPS tempat domisili, sehingga tahu benar warga yang memiliki hak pilih.

“PPDP ini mulai bekerja pada 15 Juli mendatang. Jumlah petugasnya sesuai dengan jumlah TPS, yakni 2.271 orang,” tandasnya. **(Sam)-o**

HUKUM

Ribut dengan Pembuat Tatto, Dikeroyok

SEMARANG (KR) - Nasib tragis menimpa Muhamad Andik Kurniawan (25). Warga Jalan Kwaron Bangetayu Kulon Genuk Semarang itu, Minggu (28/6), tewas dengan luka tusuk senjata tajam dan memar akibat dikeroyok beberapa pemuda di Jalan Bringin Raya Ngaliyan Semarang.

Sebelum merenggang nyawa, korban sempat dilarikan ke RS Permata Medika Ngaliyan. “Korban terluka parah pada bagian perut dan dada akibat tusukan senjata tajam,” ungkap Kapolsek Ngaliyan, AKP R Yustinus.

Nasib tragis menimpa Andik, menurut keterangan berawal saat korban dan rekannya bertemu Ben yang berprofesi sebagai pembuat tatto di kawasan Beringin Ngaliyan.

Namun, dalam perjumpaan itu terjadi adu mulut. Di tengah keributan, lalu muncul enam pemuda diduga rekan Ben.

Mereka tanpa banyak bicara, mereka mengeroyok Andik, sementara rekan Andik tidak berani meleraai atau membela rekannya itu karena jumlah lawan lebih banyak. Rekan Andik mengambil sikap melarikan diri, lalu datang ke Mapolsek Ngaliyan untuk melapor.

Para petugas yang datang, mendapati Andik terkapar berlumuran darah, sementara para pelaku telah menghilang. Korban yang terluka parah dilarikan ke rumah sakit terdekat, namun akhirnya meninggal. Pihak Polsek Ngaliyan dibackup Polrestabes Semarang masih memburu para pelaku. **(Cry)-o**

DIGUGAT PEMKAB BANYUMAS

PT GCG Siap Jalani Proses Hukum

BANYUMAS (KR) - Tim Kuasa Hukum PT Graha Cipta Guna (PT GCG) siap menjalani proses hukum terhadap gugatan Pemkab Banyumas terkait kawasan pertokoan Kebondalem Purwokerto Kabupaten Banyumas.

“Kami siap menjalani proses hukum dan siap memberikan jawaban pada sidang di Pengadilan Negeri Purwokerto,” jelas Tim Kuasa Hukum PT GCG, Agoes Djatmiko, kemarin.

Agoes, menjelaskan berdasarkan pemberitaan di media, dalam Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Banyumas tersebut, Bupati menyebutkan bahwa gugatan Pemkab terhadap PT GCG disampaikan ke PN Purwokerto pada tanggal 8 Desember 2019. “Namun, pada faktanya kami dari PT GCG baru menerima panggilan sidang gugatan pada tanggal 11 Juni 2020 lalu,” terang Agoes.

Dijelaskan sejak gugatan

yang dilayangkan PT GCG, pihaknya bersikap pasif dan hanya menjalankan semua yang menjadi putusan pengadilan.

“Bahkan berbagai tuduhan yang disampaikan pihak luar tidak pernah kami tanggapi, karena kami berprinsip hanya akan mengikuti proses hukum dan menjalankan putusan hukum, hal tersebut kami lakukan untuk menghindari supaya permasalahan Kebondalem tidak dipolitisasi, karena memang ini murni masalah hukum,” ungkapnya.

Namun setelah melihat perkembangan masalah Kebondalem akhir-akhir ini, PT GCG merasa perlu untuk melakukan

klarifikasi terkait dengan pernyataan Bupati Banyumas Achmad Husein yang disampaikan dalam forum resmi berupa Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Banyumas.

Menurutnya, hal yang perlu diklarifikasi atas pernyataan Bupati tersebut di antaranya berkaitan dengan gugatan yang diajukan Pemerintah Kabupaten Banyumas. Dalam perkara ini, Bupati menyebut sudahaftarkan gugatan pada 8 Desember 2019, artinya gugatan sudah tertahan di PN Purwokerto selama 6 bulan.

Kemudian dalam gugatan yang disampaikan Pemkab Banyumas disebutkan bahwa Kesepakatan Bersama 8 Desember 2016 tidak sah karena mengandung cacat kehendak/cacat sepakat berupa kekhilafan (Dwaling).

“Hal tersebut mengundang banyak pertanyaan pada kami,

antara lain proses terjadinya kesepakatan dalam waktu yang cukup lama, mengapa sampai terjadi khilaf. Jika Pemkab menyatakan khilaf, bagaimana dengan seluruh pihak yang hadir dalam kesepakatan tersebut, seperti jaksa, pihak PN, dan lainnya, apakah mereka juga dianggap khilaf,” jelasnya.

Agoes mengatakan bagaimana mungkin institusi pemerintah, dalam hal ini Pemkab Banyumas mengambil kebijakan yang pada akhirnya dianggap sebagai sebuah kehilafan.

Kesepakatan bersama yang digugat untuk dibatalkan oleh pihak Pemkab Banyumas adalah kesepakatan antara Bupati Banyumas dan Direktur Utama PT GCG dalam rangka untuk melaksanakan eksekusi/pelaksanaan Putusan No 46/Pdt.G/2007/PN.Pwt.jo No 88/Pdt/2008/-Smg.jo No 2443 K/Pdt/2008 jo No 530PK/Pdt/2011. **(Dri)-o**

DITINGGAL DI ALUN-ALUN WATES

Pemilik Motor Masih Misterius

WATES (KR) - Sepeda motor Yamaha NMax Nopol AB 3181 ZE yang ditinggalkan di Alun-alun Wates (Alwa) dan diamankan petugas Polsek Wates sejak sebulan lalu tepatnya 22 Mei 2020, hingga kini masih misterius. Tak ada seorang pun yang merasa kehilangan.

Kapolsek Wates, Kopol Endang Sumarah, Senin (29/6), mengatakan sepeda motor tersebut ditinggalkan diparkiran Alwa tanpa ada yang mengetahui siapa yang menaruh pada 22 Mei lalu. Sampai malam hari ditunggu, sepeda motor tersebut tidak ada yang mengambil. “Kemudian salah seorang pedagang kaki lima yang berjualan di Alwa berinisiatif menyerahkan sepeda motor tersebut ke Polsek Wates. Sudah sebulan ini sepeda motor tidak ada yang mengambil,” ungkapnya.

Petugas telah melakukan penelusuran identitas pemilik kendaraan dengan mengecek ke Samsat Kulonprogo. Diketahui, pemilik kendaraan atas nama Prihadi Saputra yang beralamat di kompleks Polri Gowok Caturtunggal Sleman.

Petugas sudah mendatangi ke alamat tersebut, namun tidak ada yang mengenal



KR-Istimedia

Sepeda motor yang pemiliknya masih misterius, diamankan di Mapolsek Wates.

nama itu.

“Kami masih mendalami dan menyelidiki bagaimana sepeda motor bisa sampai di Alwa, belum bisa menyimpulkan kasus ini. Bagaimana motifnya kami juga belum tahu. Bagi pemiliknya bisa mengambil di Polsek Wates dengan membawa bukti kepemilikan yang sah,” tuturnya. **(M4)-o**

Ketahuan Mencuri, Sembunyi di Garasi

SLEMAN (KR) - Aksi JA (30) yang sembunyi di garasi usai mencuri, berhasil diketahui warga. Alhasil pemuda asal luar Jawa yang kos di Sleman itu diketahui mencuri di rumah Muhadi (54) warga Pringgolayan Condongcatur Depok Sleman dan kini mendekam di sel tahanan.

Hingga kemarin, petugas masih mencari satu pelaku lainnya berinisial Ar, yang beraksi dengan JA, namun melarikan diri. Kapolsek Depok Timur Kopol Suhadi, Senin (29/6) menjelaskan, JA beraksi sekitar pukul 03.00.

Pencurian pertama kali diketahui anak korban, Lu-lu yang melihat pelaku di dalam rumah hendak membuka pintu kamar. Saksi langsung berteriak pencuri, sehingga pelaku kabur dari rumah korban. Muhadi ke-

mudian memeriksa barang di rumahnya, ternyata dompet berisi uang tunai dan perhiasan emas senilai total Rp 16,5 juta sudah raib. “Korban kemudian melapor ke Polsek, kemudian petugas bergegas ke lokasi kejadian,” urainya. Di sekitar lokasi, akhirnya JA berhasil diamankan saat sembunyi garasi salah satu rumah warga.

Dari tangan JA, polisi menyita barang bukti hasil curian berupa dompet warna biru berisikan uang tunai Rp 1 juta dan 8 buah gelang emas seberat 40 gram. Polisi juga menyita satu unit motor uang digunakan oleh pelaku sebagai sarana ke lokasi. “Setelah JA dimintai keterangannya, ternyata ia tak beraksi seorang diri namun dengan temannya, Ar yang masih kami buru,” pungkasnya. **(Ayu)-o**

‘Tikus’ Kontrakan Masuk Bui

YOGYA (KR) - Polsek Umbulharjo Polresta Yogya meringkus pencurian laptop di sebuah rumah kontrakan di Tahunan, DZ (25) warga Umbulharjo. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, tersangka saat ini masuk bui di Polsek Umbulharjo.

Kapolsek Umbulharjo, Kopol Achmad Setyo Budiantoro SH didampingi Kanit Rekrim Iptu Nuri Ariyanto SH MH, Senin (29/6), mengungkapkan terungkapnya kasus ini berawal dari laporan PT Mega Finance yang mencurigai tersangka. Dimana sebelumnya, kantor tersebut kehilangan beberapa gelas dan selang. “Pada saat itu tersangka berada di sekitar kantor. Kemudian pihak kantor menghubungi Polsek Umbulharjo,” ungkapnya.

Petugas saat melakukan pengeledahan terhadap tas tersangka, menemukan laptop dan perangkatnya. Setelah dilakukan interogasi, tersangka mengaku laptop tersebut hasil curian di rumah kontrakan. “Sebelumnya tersangka usai mencuri laptop di rumah kontrakan dengan cara merusak pintu. Rencananya hasil curian akan dijual untuk keperluan sehari-hari,” terangnya.

Tersangka ini mengaku mencuri karena tidak mempunyai pekerjaan. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, tersangka akan disangkakan Pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara. “Untuk kasus pencurian laptop tetap diproses. Sedangkan untuk kasus pencurian gelas dan selang diajukan sidang tipiring,” jelasnya. **(Sni)-o**